



Polisi Periksa Kepsek dan Dua Guru

Usut Kekerasan Seksual terhadap 15 Siswa SD oleh Guru Konten Kreator

JOGJA - Aparat Satreskrim Polresta Jogja menindaklanjuti laporan perihal dugaan kekerasan seksual terhadap 15 siswa SD di Kota Jogja. Saat ini, polisi telah memeriksa tiga orang saksi perihal kasus ini.

Kekerasan seksual itu terjadi di salah satu sekolah swasta di Kota Jogja dalam rentang waktu Agustus hingga Oktober 2023. Pelakunya oknum guru konten kreator di sekolah tersebut berinisial NB, 22. *Baca Polisi... Hal 7*

PELAKU

- Oknum guru konten kreator.
- TKP: SD swasta di Kota Jogja.
- Inisial pelaku: NB. Umur: 22 tahun.

Kasus Terungkap

- Kejadian:** rentang waktu Agustus hingga Oktober 2023.
- Berawal dari keluhan 15 anak/siswa-siswi.

Kronologi

- Aduan 15 korban. Laki-laki dan perempuan ke gurunya. Lalu diteruskan ke kepala sekolah.
- Ternyata, anak kepala sekolahpun juga ikut jadi korban peristiwa ini.
- Sekolah adakan penyelidikan internal.

Perilaku Bejat Pelaku

- Beberapa korban dipegang-pegang kemaluannya. Sambil mengancam dengan cara mengelus-elus dengan pisau bagian tubuh korban, seperti leher dan paha.

Upaya Preventif

- Tim pencegahan dan penanganan kekerasan (TPPK) di sekolah.
- Selain pihak sekolah, orang tua atau wali murid juga punya peranan penting untuk turut digandeng dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak.
- Dilibatkan dalam segenap sosialisasi dan upaya edukasi.

Wakil Ketua Komite Perlindungan Anak SDN Vidya Gasana Bahrul Arifin:

- Jika peristiwa terjadi di luar sekolah maka pihak sekolah akan mengarahkan ke pusat pembelajaran keluarga (Puspaga) milik Dinas P3AP2KB.

BERITA: NEDHO KARTUNER/ANASAR JOGJA

Polisi Periksa Kepsek dan Dua Guru

Sambungan dari hal 1

Kasi Humas Polresta Jogja AKP Timbul Sasana Raharja menyampaikan, ketiga orang saksi yang diperiksa dari pihak sekolah. "Dua orang guru dan kepala sekolah," katanya kemarin (9/1).

Menurut Timbul, selanjutnya polisi akan meminta keterangan dari para orang tua korban. Ditambah mengupayakan pemeriksaan psikologi ke pihak Rika Annisa yang melakukan pendampingan terhadap para korban.

Ditambahkan, saat ini polisi masih terus berupaya melakukan pendalaman. "Terkait jumlah anak yang sebenarnya menjadi korban," kata perwira pertama polisi ini.

Sebelumnya, sejumlah korban didampingi penasihat hukum (PH)-nya Elna Febi Astuti melakukan pelaporan polisi terkait dugaan kekerasan seksual yang dilakukan NB terhadap 15 korban. Pelaporan dilakukan pada Senin (8/1) di Mapolresta Jogja.

Kasus ini dapat terungkap berawal adanya keluhan dari anak-anak. Para siswa itu mengadu ke gurunya yang diteruskan

ke kepala sekolah (kepsek). Anak kepsek juga ikut jadi korban dalam peristiwa ini.

Awalnya sempat dilakukan penyelidikan oleh pihak internal sekolah. Itu berdasarkan aduan-aduan 15 korban (laki-laki dan perempuan) yang dilakukan pencatatan. Ditemukan beberapa korban yang diperlakukan seperti dipegang kemaluannya.

"Tidak hanya kekerasan seksual, tetapi juga kekerasan fisik. Diberikan pisau di leher dan di paha berupa ancaman dielus-elus dengan pisau," kata Elna kepada wartawan di sela pelaporan ke Mapolresta Jogja (8/1).

DP3AP2KB Terjunkan Tim

Proses penanganan tindak kekerasan seksual di salah satu SD swasta, terus diupayakan. Komisi Perlindungan Anak Kota Yogyakarta (KPAID) akan melakukan pertemuan dengan kuasa hukum yang melaporkan kasus ini.

"Kami baru mencari data dan informasi baik objek maupun subjek terkait korban. KPAI sedang berupaya bertemu dengan kuasa hukumnya," ujar Plt Kepala Dinas Pemberdayaan Pe-

rempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Jogja Sarmin kepada *Radar Jogja* kemarin (9/1).

Pihaknya mengaku belum bisa memberikan keterangan banyak perihal kasus ini. Hal itu karena tim DP3AP2KB sedang bergerak di lapangan untuk mencari informasi dan data terkait korban kekerasan seksual.

Rapat koordinasi dengan organisasi perangkat daerah (OPD) terkait juga akan dilakukan untuk membahas kasus ini. "Kalau seumpama data sudah lengkap dan komplet, nanti kami bisa berikan informasi ke teman-teman media," tuturnya.

Selain itu pihaknya juga akan melakukan pelaporan ke Penjabat Wali Kota Singgih Raharjo jika data di lapangan sudah lengkap. Saat ini baru sekadar pemberitahuan ke Singgih bahwa tim DP3AP2KB sudah bergerak.

"Ibarat puzzle, ini kami baru mengumpulkan (kepingan) puzzle yang berserakan. Nanti kalau komplet akan kami sampaikan ke Pak Penjabat Wali Kota," ungkapnya.

Kepala UPT Perlindungan Perempuan dan Anak DP3AP2KB Kota Jogja Udiyati Ardiani menambahkan, setelah mengetahui informasi kasus ini pihaknya segera mencari informasi ke dinas pendidikan dan beberapa lembaga terkait. KPAID juga telah bergerak ke sekolah untuk mencari data ke kuasa hukumnya.

"Data korban sedang kami cari dan akan kami lakukan pendampingan psikologi. Harapannya anak-anak yang menjadi korban tidak ada trauma dan membekas di kemudian hari. Kami fokus di situ sambil proses hukum tetap berjalan," bebarnya.

Udiyati juga menyampaikan akan terus mengawal proses hukumnya sambil berkoordinasi dengan kuasa hukum. Reintegrasi dan psiko edukasi juga akan dilakukan untuk pencegahan dengan melibatkan dinas pendidikan.

"Jadi nanti proses hukumnya jalan dan pendampingan juga berjalan. Kita *kari* ada banyak jaringan di sekolah dan wilayah. Jadi akan kita gerakan untuk pencegahannya," tambahnya. (rul/cr5/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005